

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Tanjung Seloka

Desa Tanjung Seloka merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulau Laut Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis Desa Tanjung Seloka terletak dibagian selatan Kabupaten Kotabaru dan merupakan salah satu dari banyak Desa yang berada diujung daratan Pulau Laut. Jaraknya yang cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Kotabaru, apalagi dari pusat pemerintahan provinsi Kalimantan Selatan, menyebabkan Desa jarang menjadi sorotan dalam penelitian terkait isu lingkungan. Hal ini juga dipengaruhi oleh sulitnya akses menuju Desa Tanjung Seloka, yang tidak hanya karena jaraknya yang jauh tetapi juga karena kondisi jalan yang kurang memadai. Secara administratif, Desa Tanjung Seloka terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Tanjung Seloka selatan dan Tanjung Selokan Utara.

Berikut ini disajikan rincian luas wilayah perkelurahan yang tercantum dalam dalam tabel 4.1 yaitu:

Tabel. 4.1 Luas Kelurahan di Kecamatan Pulau Laut Selatan Tahun 2023.

No.	Desa atau kelurahan	Luas (km ²)	Persentase
1.	Teluk Sirih	49,21	13,02
2.	Sungai Bulan	21,42	5,67
3.	Alle-Alle	3,47	0,92
4.	Sungai Bahim	23,74	6,28
5.	Tanjung Seloka	22, 3	5,90
6.	Tanjung Serudung	181,22	47,93
7.	Labuan Mas	35,32	9,34
8.	Tanjung Seloka Utara	41,38	10,95
Pulau Laut Selatan		378,06	100,00

Sumber. Kantor Kecamatan Pulau Laut Selatan

a. Letak Geografis dan Astronomi

Desa Tanjung Seloka adalah salah satu dari delapan desa yang berada di wilayah Kecamatan Pulau Laut Selatan, Kabupaten Kotabaru. Deasa ini memiliki luas wilayah sekitar 22,3 km dan tergolong sebagai desa dengan iklim panas karena lokasinya yang berada dikawasan pesisir pantai.

Secara geografis Kecamatan Pulau Laut Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Di sebelah utara wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Pulau Laut Timur.
- 2) Di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar.
- 3) Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

4) dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Laut Barat.

Sedangkan letak astronomi antara 0343'56-0406'48 Lintang Selatan sampai dengan 11610'54-11619'30 Bujur Timur.

b. Penduduk

Jumlah penduduk desa Tanjung Seloka pada tahun 2024 adalah 2.949 jiwa, yang terdiri dari 859 Kepala Keluarga (KK), penduduk tersebut terbagi menjadi 1.456 jiwa laki-laki dan 1.493 jiwa perempuan.

Tabel. 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Seloka Tahun 2023

No.	RT	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah
				LK	PR	
1.	01	54	68	137	133	270
2.	02	60	73	123	134	257
3.	03	101	142	251	276	527
4.	04	62	71	128	126	254
5.	05	76	108	170	180	350
6.	06	96	135	209	203	412
7.	07	93	136	198	198	396
8.	08	109	126	240	243	483
Jumlah		651	859	1.456	1.493	2.949

Sumber. Kantor Desa Kecamatan Pulau Laut Selatan

c. Sumber Penghasilan

Sumber penghasilan penduduk Desa Tanjung Seloka memiliki sumber penghasilan yang beragam, namun sebagian besar bekerja di sektor kelautan sebagai nelayan. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci berikut disajikan tabel mengenai kondisi penduduk Desa Tanjung Seloka berdasarkan jenis mata pencaharian mereka.

Tabel. 4.3 Jumlah Penduduk menurut Sumber Penghasilan di desa Tanjung Seloka

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Nelayan	283
2.	Buruh Perkebunan	66
3.	Pemilik Usaha Perkebunan	22
4.	Pegawai Negeri Sipil	61
5.	Buruh Tani	80
6.	Pemilik Usaha Tani	95
7.	Sopir Angkota	30
Jumlah		637

Sumber. Kantor Desa Kecamatan Pulau Laut Selatan

d. Pendidikan

Menurut data yang diperoleh dari monografi desa, sebagian penduduk Desa Tanjung Seloka masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu hanya sampai jenjang Sekolah Dasar (SD). Sebagian lainnya telah melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan hanya sedikit yang melanjutkan hingga

perguruan tinggi.¹

Untuk penjelasan lebih rinci, berikut disajikan tabel yang menggambarkan penggolongan tingkat pendidikan penduduk Desa Tanjung Seloka.

Tabel.4.4 Klasifikasi Tingkat Pendidikan Penduduk desa Tanjung Seloka

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sedang SD/ sederajat	330
2.	Tamat SD/ sederajat	621
3.	Tidak tamat SD/ sederajat	120
4.	Sedang SLTP/ sederajat	255
5.	Tamat SLTP/ sederajat	384
6.	Tidak tamat SLTP/ sederajat	155
7.	Sarjana (S1-S2)	73
8.	Buta Huruf	97
Jumlah		2.035

Sumber. Kantor Desa Kecamatan Pulau Laut Selatan

2. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari delapan keluarga nelayan, yang meliputi empat nelayan juragan dan empat keluarga nelayan pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terkait pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh mereka. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data orang tua yang bekerja sebagai nelayan di Desa Tanjung Seloka.

¹ Sumber Data, *Kantor Desa Tanjung Seloka Kecamatan Pulau Laut Selatan Tahun 2023.*

Tabel. 4.5 Data Orang Tua

No	Nama		Pendidikan		Usia		Pekerjaan	
	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	SR	R	SD	SLTP	44 thn	39 thn	Nelayan Juragan	IRT
2.	RK	S	SD	SD	39 thn	40 thn	Nelayan Juragan	IRT
3.	B	D	SD	SD	41 thn	34 thn	Nelayan Pekerja	IRT
4.	M	D	SLTP	SMA	36 thn	31 thn	Nelayan Juragan	IRT
5.	J	N	SD	SLTP	42 thn	29 thn	Nelayan Pekerja	IRT
6.	S	M	SLTP	SD	43 thn	36 thn	Nelayan Pekerja	IRT
7	B	N	SD	SLTP	40 thn	29 thn	Nelayan Pekerja	IRT
8.	R	J	SD	SD	41 thn	36 thn	Nelayan Juragan	IRT

Tabel. 4.6 Data Anak

No.	Nama	Usia
1.	MF	4 tahun
2.	AS	4 tahun
3.	MR	7 tahun
4.	ANA	3 tahun
5.	MS	7 tahun
6.	AK	5 tahun
7.	KA	6 tahun
8.	DSN	5 tahun

B. Hasil Penelitian

1. Data Orang Tua Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang disajikan diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap delapan keluarga nelayan di desa Tanjung Seloka. Data yang

disajikan mencakup informasi mengenai karakteristik subjek penelitian mencakup informasi seperti nama, jenis kelamin, pekerjaan, usia, jumlah anak dan tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan. Selain itu, penelitian mendalam mengenai pola asuh orang tua pada keluarga nelayan di Desa Tanjung Seloka Kecamatan Pulau Laut Selatan.

a. Deskripsi Mengenai Keluarga Anak MF

SR merupakan seorang kepala keluarga berusia 44 tahun yang bekerja sebagai nelayan. Ia memiliki seorang istri berinisial R, berusia 39 tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjual aneka gorengan. Tingkat pendidikan terakhir SR adalah Sekolah Dasar (SD). Sedangkan R memiliki pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

SR dan R memiliki 3 anak, anak pertama mereka yaitu N berusia 15 tahun dan sekarang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP. Anak kedua, yaitu P berusia 10 tahun dan masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Anak ketiga, yaitu MF berusia 4 tahun.²

² Cl.w.o.amf, Desa Tanjung Seloka 2024



4.1 Gambar MF

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap orang tua MH. orang tua menyampaikan bahwa tidak sering membatasi anak dalam bermain ketika diluar rumah dan agar bermain tidak terlalu jauh, pada saat dirumah orang tua juga membatasi anak ketika sedang bermain HP supaya tidak terlalu lama. Ketika anak berbuat salah atau tidak patuh orang tua tidak menghukum anak palingan sekedar menegur dan memberikan pengertian saja.³ Orang tua tidak pernah mengatakan kata yang kasar ketika memarahi anak. Dan saat anak keluar bermain bersama temanya, orang tua anak orang tua kurang memahami atau mengetahui secara detail aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak mereka karena orang tua sendiri sibuk membuat dan berjualan gorengan sehingga tidak bisa memantau anak. Orang tua memberikan motivasi kepada anak, seperti mengantar mereka untuk

³ cl.w.o.amh, Desa Tanjung Seloka, 2024

pergi ke sekolah dan membantu anak dalam belajar, Saat pagi hari biasanya orang tua membangunkan anaknya, memandikannya dan mempersiapkan anak untuk pergi sekolah dan mengantarnya. Ketika anak sudah di sekolah orang tua langsung membuat gorengan yang akan di jual.

Orang tua tidak serta merta memenuhi keinginan anak. Mereka hanya akan mengabulkan permintaan anak jika hal tersebut dianggap bermanfaat. Selain itu jika anak menginginkan sesuatu orang tua akan membicarakan dulu, misalkan (anak ingin dibelika sepeda).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh **Demokratis**. Orang tua tidak sepenuhnya menekan kehendaknya, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada anak, meskipun dalam batas pengawasan. Mereka tidak langsung memenuhi keinginan anak, melainkan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah permintaan tersebut baik atau bermanfaat. Jika dirasa kurang tepat, orang tua akan memberikan nasehat.⁴ Penerapan pola asuh ini berkontribusi pada pembentukan pribadi anak yang sopan, menghormati orang tua serta mudah bergaul dengan teman sebayanya.

⁴ cl.w.o.amf, Desa Tanjung Seloka, 2024

b. Deskripsi Mengenai Keluarga Anak AS

RK adalah kepala keluarga yang berusia 39 tahun dan berprofesi sebagai nelayan, dan istrinya berinisial S berusia 40 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki banyak waktu luang di rumah. RK menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Begitupun dengan istrinya yaitu S juga memiliki pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Dasar (SD).

RK dan S mempunyai 3 anak, anak yang pertama yaitu S yang usianya 16 tahun dan sekarang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMP. Anak kedua, yaitu R berusia 12 tahun dan masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dan anak terakhir dengan usia 4 tahun saat ini menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).⁵



4.2 Gambar AS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di peneliti lakukan terhadap orang tua anak AS, orang tua

⁵ Cl.w.o.aas, Desa Tanjung Seloka, 2024

menjelaskan tentang mereka yang tidak menuntut anak untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh mereka. Orang tua juga memberikan kebebasan ketika bermain di rumah, akan tetapi, apabila anak bermain di luar rumah, orang tua tidak akan memberikan izin dikarenakan orang tua khawatir dan kesulitan untuk memantau anak saat bermain terlalu jauh. Apabila anak tidak mau mendengarkan nasehat orang tua dan anak melakukan kesalahan orang tua tidak akan memberikan hukuman, melainkan akan memberikan nasehat dan penjelasan kepada anak agar tidak mengulangnya lagi. Mereka selalu memberikan dorongan untuk kebahagiaan anak, seperti mengantar anak ke sekolah dan memberi semangat agar rajin belajar dan serius di sekolah. Orang tua berusaha memenuhi kebutuhan anak selama permintaan tersebut bermanfaat bagi perkembangan anak. Hubungan komunikasi antara orang tua dan anak cukup baik, terbukti dengan kebiasaan mereka meluangkan waktu bersama setiap sore untuk berbagi cerita.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan orang tua menerapkan pola asuh **Demokratis**. Orang tua tidak memaksakan kehendaknya,

⁶ cl.w.o.aas, Desa Tanjung Seloka, 2024

tetapi tetap memberikan kebebasan kepada anak, meskipun dalam batas pengawasan. Mereka tidak langsung memenuhi keinginan anak, melainkan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah permintaan tersebut baik atau bermanfaat.⁷ Jika memang kurang baik untuk anak atau tidak terlalu bermanfaat maka orang tua akan memberikan nasehat . dengan penerapan pola asuh seperti ini menjadikan anak yang memiliki pribadi yang baik dan patuh kepada orang tua serta mudah bergaul dengan teman sebayanya.

c. Deskripsi Mengenai Keluarga Anak MR

B adalah pria berusia 41 tahun dan juga sebagai kepala rumah tangga dan berprofesi sebagai nelayan, adapun istrinya berinisial D berusia 34 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir B dan D adalah Sekolah Dasar (SD). B dan D memiliki 3 anak, anak pertama yaitu MR dengan usia 14 tahun dan sekarang menempuh Pendidikan di tingkat SMP, anak kedua, yaitu MR berusia 11 tahun dan masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Anak ketiga yaitu MR yang usianya 7 sekarang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).⁸

⁷ cl.w.o.aas, Desa Tanjung Seloka, 2024

⁸cl.w.o.amr, Desa Tanjung Seloka, 2024



4.3 Gambar MR

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap orang tua MR, mereka menjelaskan bahwa anak diharapkan mematuhi peraturan yang ditetapkan. Orang tua tidak melarang anak bermain di luar rumah, namun memberikan pesan agar tidak bermain terlalu jauh dan kembali kerumah sebelum terlalu sore. Karena orang tua akan sulit mengawasi sepenuhnya jika anak bermain jauh dari rumah dan saat anak tidak mengiyakannya biasanya tidak memperbolehkan anaknya untuk bermain di luar rumah. Jika anak berbuat kesalahan atau tidak mematuhi nasehat. orang tua tidak memberikan hukuman kepada anak, terutama hukuman fisik. Sebagai gantinya, mereka hanya menegur dan memberikan nasihat agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama. Untuk aturan-aturan tertentu orang tua kurang menerapkan kepada anak, orang tua juga jarang mendesak anak untuk

berbuat sesuatu.⁹

Selain itu, orang tua juga memberikan motivasi kepada anak saat diperlukan, seperti mengingatkan untuk pergi ke sekolah dan memastikan apakah anak sudah belajar atau belum ketika anak pulang sekolah orang tua biasanya langsung memberikan makanan kepada anak, dan membatunya berganti pakaian. Bila ada keinginan anak orang tua akan berusaha memenuhinya, selama keinginan tersebut baik dan bisa dilakukan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan orang tua menerapkan pola asuh **Demokratis**. walaupun orang tua memaksa anak untuk harus patuh terhadap perintahnya namun tidak disertai dengan ancaman. Orang tua tetap memberikan kebebasan kepada anak, tetapi tetap dalam pengawasan mereka. Keinginan anak tidak selalu langsung dipenuhi, orang tua akan mempertimbangkan terlebih dahulu. Jika permintaan tersebut kurang baik atau kurang bermanfaat, mereka akan memberikan nasehat.¹⁰ Pola asuh seperti ini membantu membentuk anak menjadi pribadi yang baik, patuh kepada orang tua dan mudah bergaul dengan teman-temanya.

⁹ cl.w.o.amr, Desa Tanjung Seloka, 2024

¹⁰ cl.w.o.amr, Desa Tanjung Seloka, 2024

d. Deskripsi Mengenai Keluarga Anak ANA

M adalah seorang pria berusia 36 tahun sekaligus sebagai kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan, dan istrinya berinisial D berusia 31 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir M yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan D memiliki pendidikan akhir di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). M dan D memiliki satu anak yang berinisial ANR yang berusia 3 tahun.¹¹



4.4 Gambar ANA

Menurut dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap orang tua anak ANA, orang tua menjelaskan bahwa anak tidak harus mengikuti peraturan yang ditetapkan. Mereka juga memberikan kebebasan terhadap anak saat bermain ketika di rumah, kecuali ketika main HP dimana orang tua menetapkan batasan. Apabila

¹¹ cl.w.o.aana, Desa Tanjung Seloka, 2024

anak ingin bermain di luar rumah, orang tua mengizinkan tapi sambil ditemenin dan mengawasinya, saat anak bermain terlalu jauh dari rumah, orang tua akan melarangnya karena khawatir kepada anaknya. Orang tua tidak memberlakukan aturan-aturan tertentu secara ketat, aturan yang diterapkan merupakan aturan yang biasa-biasa saja seperti pada keluarga lainnya. Contohnya tidak boleh bermain di luar rumah pada magrib, tidak boleh main hp terlalu lama, jika anak melanggar saya akan memarahi anak.¹²

Orang tua juga selalu memberikan semangat dan pujian ke anak saat anak melakukan sesuatu sendiri, misalnya anak sedang bernyanyi, makan sendiri, mandi sendiri tapi ketika anak membutuhkan bantuan saya langsung membantu anak. Ketika anak menginginkan sesuatu, orang tua akan membicarakannya terlebih dahulu, sebagai orang tua yang bijaksana, mereka akan berusaha mencari solusi yang tepat dalam menanggapi pendapat anak. Orang tua juga sering bercerita dengan anak saat ada waktu luang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan orang tua menerapkan pola asuh

¹² cl.w.o.aana, Desa Tanjung Seloka, 2024

Demokratis. Orang tua tidak seluruhnya memaksakan kehendaknya, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada anak, meskipun dalam batas pengawasan. Mereka tidak langsung memenuhi keinginan anak, melainkan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah permintaan tersebut baik atau bermanfaat. Jika memang kurang baik untuk anak atau tidak terlalu bermanfaat maka orang tua akan memberikan nasehat.¹³ Dengan penerapan pola asuh seperti ini menjadikan anak pribadi yang baik dan patuh terhadap orang tua serta mudah bergaul dengan teman sebayanya.

e. Deskripsi Mengenai Keluarga Anak MS

J adalah seorang pria berusia 36 tahun sekaligus sebagai kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan, istrinya berinisial N berusia 29 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. J menempuh pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Dan N memiliki pendidikan terakhir di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). J dan N memiliki satu anak yang berinisial MS yang berusia 7 tahun.¹⁴

¹³cl.w.o.aana, Desa Tanjung Seloka, 2024

¹⁴cl.w.o.ams, Desa Tanjung Seloka, 2024



4.5 Gambar anak MS

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap orang tua anak MS, orang tua menyampaikan bahwa anak tidak selalu diwajibkan untuk mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh mereka. Orang tua tidak memberikan batasan yang ketat pada anak dalam bergaul dan bermain. Namun mereka selalu mengingatkan agar anak tidak bermain terlalu jauh dan pulang sebelum terlalu sore. Meskipun jarang mengawasi secara langsung,, orang tua biasanya mengetahui lokasi tempat anak bermain. Orang tua tidak menetapkan aturan khusus untuk anak dan jarang mendesak atau memaksanya melakukan sesuatu saat memberikan perintah.¹⁵

Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua jarang memberikan hukuman, mereka biasanyan hanya menegur

¹⁵ cl.w.o.ams, Desa Tanjung Seloka, 2024

dan memberikan nasihat agar anak tidak mengulanginya. Orang tua juga memberikan dukungan kepada anak jika diperlukan, seperti mengingatkan untuk pergi ke sekolah dan belajar. Sebagai wujud kasih sayang, orang tua turut memperhatikan kebutuhan anak, contohnya dengan memberikan uang saku saat anak akan berangkat ke sekolah. mengabdikan keinginan anak selama keinginan anak tersebut baik dan bermanfaat. Orang tua juga sering bercerita dengan anak sambil menonton TV.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh **Demokratis**. Orang tua tidak sepenuhnya menekan kehendaknya, tetapi mereka tetap memberikan kebebasan terhadap anaknya, meskipun dalam batas pengawasan. Dan mereka tidak langsung memenuhi keinginan si anak, melainkan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah permintaan tersebut baik atau bermanfaat. Jika memang kurang tepat atau bermanfaat bagi anak, orang tua akan memberikan nasehat.¹⁶ Penerapan pola pengasuhan seperti ini dapat berkontribusi pada pembentukan pribadi anak yang baik, patuh terhadap orang tua, dan mudah bergaul dengan teman-temannya.

¹⁶ cl.w.o.ams, Desa Tanjung Seloka, 2024

f. Deskripsi Mengenai Keluarga Anak AK

S adalah kepala keluarga yang berusia 43 tahun dan berprofesi sebagai nelayan, dan istrinya berinisial M yang berusia 38 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus penjual aneka lauk, S menempuh pendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Sedangkan M hanya memiliki pendidikan terakhir ditingkat Sekolah Dasar (SD).

S dan M mempunyai 3 orang anak, anak pertama yaitu R dengan usianya 16 tahun dan sekarang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Anak kedua, yaitu M berusia 13 tahun dan masih bersekolah ditingkat Sekolah Dasar (SD). Anak terakhir, yaitu AK dengan usianya 5 tahun yang bersekolah di bangku Taman Kanak-kanak (TK).¹⁷



4.6 Gambar anak AK

¹⁷ cl.w.o.aak, Desa Tanjung Seloka, 2024

Menurut dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada orang tua AK, mereka menyatakan bahwa anak tidak dipaksakan untuk selalu mengikuti keinginan orang tua. Orang tua tidak memberikan batasan yang ketat pada anak dalam di luar rumah, biasanya ketika anak akan pergi ke luar rumah orang tua akan menanyakan kepada anak, misalnya dengan siapa anak bermain dan dimana anak akan pergi bermain. Dan itu orang tua beri izin bermain keluar kalau anak sudah tidur siang. Orang tua tidak menghukum anak ketika anak melakukan suatu kesalahan apalagi hukuman fisik, orang tua akan memarahi anak dan memberikan nasehat agar tidak akan melakukannya lagi. Untuk aturan-aturan tertentu orang tua kurang menerapkan kepada anak, orang tua juga jarang mendesak anak untuk berbuat sesuatu, mereka memberikan dukungan kepada anak saat diperlukan, seperti mengingatkan untuk pergi ke sekolah dan menanyakan apakah anak sudah belajar. Ketika anak pulang sekolah orang tua biasanya langsung memberikan makanan kepada anak, dan menanyakan tadi disekolah belajar apa dan kegiatannya apa saja.¹⁸

¹⁸ cl.w.o.aak, Desa Tanjung Seloka, 2024

Apabila ada keinginan anak dan orang tua rasa baik dan perlu, orang tua berusaha untuk memenuhinya. Orang tua tidak memenuhi keinginan anak jika permintaan tersebut dianggap kurang bermanfaat bagi si anak. Ketika ada waktu orang tua akan bercerita dengan anak ketika berada dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan orang tua menerapkan pola asuh **Demokratis**. Orang tua tidak sepenuhnya menekan kehendaknya, tetap memberikan kebebasan kepada anak, meskipun dengan batas pengawasan. Selain itu mereka tidak langsung memenuhi keinginan anak melainkan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah permintaan tersebut baik atau bermanfaat. Jika memang kurang baik dan bermanfaat bagi anak, maka orang tua akan memberikan nasehat.¹⁹ Penerapan pola pengasuhan ini dapat berkontribusi pada pembentukan pribadi anak yang baik, patuh kepada orang tua, dan anak mudah bergaul dengan teman sebayanya.

g. Deskripsi Mengenai Keluarga Anak KA

B adalah seorang pria berusia 40 tahun sekaligus sebagai kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai

¹⁹ cl.w.o.aak, Desa Tanjung Seloka, 2024

nelayan, istrinya berinisial N berusia 29 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga, B hanya menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Dan N memiliki pendidikan terakhir ditingkat Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

B dan N mempunyai 3 anak, anak pertama yaitu HK dengan usianya 10 tahun dan sekarang menempuh pendidikan ditingkat Sekolah Dasar (SD). Anak kedua, yaitu KA berusia 6 tahun dan juga bersekolah ditingkat Sekolah Dasar (SD). Anak ketiga, yaitu MR dengan usinyan 3 tahun dan bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK).²⁰



4.7 Gambar anak KA

Menurut dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada orang tua KA, mereka menyatakan bahwa anak tidak dipaksakan untuk selalu mengikuti keinginan orang tua. Orang tua tidak membatasi

²⁰ cl.w.o.aka, Desa Tanjung Seloka, 2024

anak saat bermain di luar rumah biasanya orang tua berpesan kepada anak untuk tidak terlalu jauh bermain dan tidak pulang terlalu sore. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dengan siapa anak bermain dengan teman-temannya, serta orang tua mengetahui kegiatan yang dilakukan anak saat bermain. Dalam keluarga orang tua tidak menerapkan aturan-aturan khusus untuk anak, namun mereka memberikan pemahaman tentang aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Orang tua sering memberikan semangat dan dukungan kepada anak, terutama ketika anak membutuhkannya, seperti saat anak merasa malas untuk pergi ke sekolah, orang tua biasanya memberikan semangat kepada anak untuk tidak malas sekolah. Perhatian orang tua kepada anak terlihat dari pemberian uang saku, menanyakan hal-hal terkait anak serta keinginan anak untuk melakukan yang terbaik buat anak. Komunikasi dalam keluarga berjalan dengan baik dimana orang tua dan anak sering berkumpul di malam hari untuk bercanda dan berbagi cerita. Keinginan anak tidak selalu langsung dipenuhi oleh orang tua, melainkan akan dipertimbangkan terlebih dahulu.²¹

Berdasarkan dari wawancara dan observasi, dapat

²¹cl.w.o.aka, Desa Tanjung Seloka, 2024

disimpulkan orang tua menerapkan pola asuh **Demokratis**. Orang tua tidak sepenuhnya menekankan kehendaknya, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada anak meskipun dalam pengawasan. Dan mereka tidak langsung memenuhi keinginan anak melainkan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah permintaan tersebut baik atau bermanfaat. Jika memang kurang baik dan kurang bermanfaat orang tua akan memberikan nasehat.²² Penerapan pola asuh ini berkontribusi pada pembentukan pribadi anak yang baik, patuh kepada orang tua, dan mudah bergaul dengan teman sebayanya.

h. Deskripsi Mengenai Keluarga Anak DSN

R adalah seorang pria berusia 39 tahun sekaligus sebagai kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan, istrinya yang berinisial J dengan usia 36 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir R dan J adalah Sekolah Dasar (SD).

R dan J memiliki 5 anak, anak pertama yaitu A dengan usia 20 tahun dan sekarang menempuh pendidikan tingkat tinggi (kuliah), anak kedua yaitu R dengan usia 18 tahun sekarang menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), anak ketiga yaitu RA dengan usia 14 tahun

²² cl.w.o.aka, Desa Tanjung Seloka, 2024

saat ini menjalani tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), anak keempat yaitu A yang berusia 8 tahun saat ini menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan yang terakhir yaitu DSN yang berusia 5 tahun yang menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD).²³



4.8 Gambar DSN

Menurut wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada orang tua DSN, mereka menyatakan bahwa anak tidak dipaksakan untuk selalu keinginan orang tua. Akan tetapi orang tua tidak menerapkan aturan tertentu. Hanya saja ketika anak sedang bermain HP tidak boleh terlalu lama, orang tua mendampingi dan membatasinya agar tidak terlalu lama dalam bermain HP. Orang tua memberikan anak bermain dengan leluasa apabila didalam rumah, jika bermain keluar rumah biasanya orang tua dampingi karena anak sering bermian dengan benda-benda

²³ cl.w.o.adsn, Desa Tanjung Seloka, 2024

kotor yang ada disekitaran rumah, misalnya bermain tanah. Orang tua jarang memberikan hukuman kepada anak, namun ketika anak berbuat salah, orang tua akan memberikan nasihat kepada anak supaya tidak melakukannya lagi, akan tetapi orang tua tidak pernah menghukum anaknya secara fisik. Sering memberikan semangat kepada anak dalam bentuk dukungan untuk melakukan suatu hal, misalnya anak ingin makan sendiri dan mandi sendiri tetap dengan pengawasan orang tua. Jika anak berpendapat orang tua akan mempertimbangkan, misalnya anak memilih pakaiannya sendiri yang akan dipakainya. Komunikasi antar anggota keluarga berjalan dengan lancar, contohnya mereka sering berkumpul untuk berbincang sambil menonton TV atau makan bersama.²⁴

Berdasarkan dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh **Demokratis**. Meskipun orang tua mengharapkan anak untuk patuh terhadap perintah mereka, namun hal itu tidak disertai dengan ancaman. Orang tua tetap memberikan kebebasan kepada anak namun dalam pengawasan mereka. Keinginan anak tidak langsung dipenuhi orang tua akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah hal

²⁴ cl.w.o.adsn, Desa Tanjung Seloka, 2024

tersebut baik atau bermanfaat bagi anak, jika tidak mereka akan memberikan nasehat. Dengan pola asuh seperti ini anak tumbuh menjadi pribadi yang baik, patuh kepada orang tua dan mudah bergaul dengan teman sebayanya.

Tabel 4.7 Kesimpulan Hasil Penelitian

No.	Nama	Klasifikasi nelayan	Pola Asuh
1.	SR	Nelayan Juragan (pemilik kapal atau alat tangkap ikan, meskipun turut bekerja sebagai nelayan bersama kelompok)	Demokratis (memberikan kebebasan yang terarah, mempertimbangkan kebutuhan anak, memberikan nasehat, dan mendukung aktivitas anak. Memberikan kebebasan bermain dengan pengawasan, membatasi penggunaan HP, tidak memaksakan kehendak tetapi memberikan nasehat. Anak menjadi patuh, mudah bergaul, dan memiliki perilaku baik).
2.	RK	Nelayan Juragan (pemilik kapal atau alat tangkap ikan, meskipun turut bekerja sebagai nelayan bersama kelompok)	Demokratis (memberikan kebebasan bermain di rumah, tetapi membatasi bermain di luar untuk keamanan anak. Tidak memaksakan kehendak dan memberikan nasehat jika anak salah, memberikan dorongan dalam belajar dan sekolah. Memenuhi kebutuhan anak yang bermanfaat, meluangkan waktu berbagi cerita dengan anak.

			Anak menjadi patuh, memiliki hubungan baik dengan orang tua, dan mudah bergaul dengan teman sebayanya).
3.	B	Nelayan Pekerja (nelayan yang bekerja untuk nelayan juragan dengan menerima upah atau bagi hasil)	<p>Demokratis (mengutamakan komunikasi terbuka, memberikan kebebasan dengan batasan, serta fokus pada pengembangan kepribadian anak.</p> <p>Memberikan kebebasan bermain, namun tetap diawasi, tidak menggunakan hukuman fisik, tetapi memberikan nasehat dan pengarahan, mempertimbangkan kebutuhan anak sebelum memenuhinya.</p> <p>Anak menjadi patuh pada orang tua dan mampu bergaul dengan teman sebayanya serta anak merasa percaya diri dan bertanggung jawab).</p>
4.	M	Nelayan Juragan (pemilik kapal atau alat tangkap ikan, meskipun turut bekerja sebagai nelayan bersama kelompok)	<p>Demokratis (memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dengan pengawasan, menetapkan batasan waktu untuk bermain HP dan keluar rumah.</p> <p>Tidak memberlakukan aturan yang ketat, lebih memilih berdiskusi dengan anak, memberikan semangat dan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu sendiri misal bernyanyi, makan dan mandi, memberikan bantuan ketika</p>

			<p>anak membutuhkan dan memberikan nasehat saat anak melakukan kesalahan.</p> <p>Menciptakan anak yang mandiri, patuh dan mudah bergaul dengan teman-temannya, serta memiliki kepercayaan diri dalam aktivitas sehari-hari).</p>
5.	J	<p>Nelayan Pekerja (nelayan yang bekerja untuk nelayan juragan dengan menerima upah atau bagi hasil)</p>	<p>Demokratis (memberikan kebebasan dengan pengawasan pendekatan positif, memberikan dukungan dan dorongan, serta memberi nasehat bukan hukuman. Tidak terlalu mengawasi anak akan tapi tahu dimana anak bermain, orang tua memberi dorongan bukan paksaan jika anak berbuat salah orang tua memberikan nasehat bukan hukuman selain itu, orang tua memberikan perhatian dan mendukung keinginan anak.</p> <p>Membentuk anak yang mandiri, patuh dan mudah bergaul).</p>
6.	S	<p>Nelayan Pekerja (nelayan yang bekerja untuk nelayan juragan dengan menerima upah atau bagi hasil)</p>	<p>Demokratis, (memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain di luar rumah dengan batasan tertentu, tidak memberikan hukuman fisik, hanya memberi nasehat saat anak berbuat salah, tidak memberlakukan aturan yang ketat lebih mengutamakan diskusi dan pertimbangan bersama</p> <p>Memberikan dorongan jika diperlukan seperti mengingatkan anak untuk</p>

			<p>berangkat sekolah atau belajar, menanyakan kegiatan anak di sekolah dan memberikan perhatian saat anak pulang sekolah.</p> <p>Menciptakan anak yang patuh, mandiri, bertanggung jawab, dan mudah bergaul dengan teman-temannya).</p>
7.	B	<p>Nelayan Pekerja (nelayan yang bekerja untuk nelayan juragan dengan menerima upah atau bagi hasil).</p>	<p>Demokratis, (anak diberi kebebasan namun dalam batas yang diawasi, orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anak, keinginan anak tidak langsung dipenuhi melainkan dipertimbangkan terlebih dahulu.</p> <p>Orang tua memberi pengertian kepada anak tentang aturan yang ada dimasyarakat, orang tua memberikan dukungan dan semangat kepada anak misalnya untuk berangkat sekolah. Perhatian orang tua terlihat dalam memberikan uang saku, menanyakan kegiatan anak, dan berusaha melakukan yang terbaik untuk anak. Komunikasi terjalin dengan baik di keluarga dengan kegiatan bersama seperti bercanda dan bercerita.</p> <p>Membentuk anak yang patuh, mandiri, mudah bergaul dan mampu beradaptasi dengan aturan sosial.</p>
8.	R	<p>Nelayan Juragan (pemilik kapal atau alat tangkap ikan, meskipun</p>	<p>Demokratis (tidak ada aturan ketat, hanya ada batasan waktu saat bermain</p>

		<p>turut bekerja sebagai nelayan bersama kelompok).</p>	<p>HP, anak diberi kebebasan bermain di rumah, namun diawasi saat bermain di luar rumah terutama karena kebiasaan bermain dengan benda kotor. Orang tua tidak memberikan hukuman fisik tetapi memberikan nasehat jika anak berbuat salah</p> <p>Memberikan dukungan dan dorongan untuk kegiatan anak, seperti makan atau mandi sendiri dengan pengawasan. Komunikasi keluarga terjalin dengan baik, seperti berkumpul dan berbicara bersama.</p> <p>Membangun anak yang patuh, mandiri, mudah bergaul, dan memiliki pribadi yang baik).</p>
--	--	---	---

C. Pembahasan

1. Pola Asuh Anak pada Keluarga Nelayan

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditunjukkan melalui dukungan, pemahaman dan perhatian orang tua terhadap anak. Apabila terjadi perbedaan pendapat, orang tua dan anak menyelesaikannya melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan diskusi yang konstruktif antara orang tua dan anak juga

menjadi bagian penting dalam pola asuh ini.²⁵

1) Keluarga nelayan (juragan)

Orang tua berupaya memberikan yang terbaik untuk anak, seperti berusaha memenuhi keinginan anak sejauh mungkin. Ketika terdapat perbedaan pendapat atau keinginan orang tua akan mencari solusi bersama melalui musyawarah untuk mencapai keputusan yang terbaik bagi semua pihak. Dalam keluarga nelayan juragan orang tua sering memberikan motivasi dan dukungan kepada anak, seperti mendorong anak untuk terus belajar dengan giat dan tidak mudah menyerah. Komunikasi dalam keluarga nelayan juragan terjalin dengan baik, contohnya mereka rutin berkumpul dan berbincang sambil menonton TV pada malam hari.

2) Keluarga nelayan (pekerja)

Dalam memberikan perhatian kepada anak, orang tua berupaya memberikan yang terbaik, seperti memberikan uang saku dan memasak makanan kesukaan anak. Ibu sering berdiskusi dengan suami untuk mencari solusi yang terbaik bagi keluarga. Komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga nelayan pekerja dapat dikatakan baik, hal ini terlihat

²⁵ Andriani dan Sari, "Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Manajemen Di Smk Unggul Sakti Kota Jambi."

dari kebiasaan keluarga yang sering berkumpul di sore atau petang hari untuk berbincang dengan anak. Orang tua dalam keluarga nelayan pekerja juga sering memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, seperti mengingatkan untuk berangkat sekolah, mendorong agar rajin belajar.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter pada umumnya ditandai dengan sikap orang tua yang mempersempit ruang gerak anak, menuntut anak untuk mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan, dan cenderung menggunakan hukuman sebagai bentuk konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan oleh anak.²⁶

1) Keluarga nelayan (juragan)

Keluarga nelayan juragan cenderung membatasi aktivitas anak dalam beberapa hal, seperti tidak mengizinkan anak bermain ke rumah teman yang lokasinya jauh atau membatasi waktu bermain. Dalam keluarga ini, terdapat aturan-aturan tertentu yang diterapkan orang tua kepada anak, meskipun tidak terlalu ketat. Contohnya, anak tidak diperbolehkan bermain diluar rumah jika belum tidur siang atau dilarang menggunakan HP terlalu lama. Jika anak

²⁶ Al Tridonanto, *Mengembangkan pola asuh demokratis* (Elex Media Komputindo, 2014).

melanggar aturan, namun alasannya dianggap masuk akal dan dapat diterima orang tua biasanya tidak memberikan hukuman, melainkan memberikan nasihat dan pemahaman. Orang tua juga tidak pernah menerapkan hukuman fisik atau memarahi anak secara berlebihan.

2) Keluarga nelayan (pekerja)

Orang tua tidak memberikan banyak batasan kepada anak dalam beraktifitas. Mereka hanya mengingatkan agar anak tidak bermain terlalu jauh dan pulang sebelum terlalu sore. Orang tua juga tidak memberlakukan aturan khusus atau mendesak anak untuk melakukan sesuatu ketika memberikan perintah. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua jarang memberikan hukuman, biasanya hanya menegur dan menasehati anak agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian bahwa orang tua di desa Tanjung Seloka memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan anak. Secara tidak langsung, anak mengamati dan menyerap sikap orang tua yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari. Interaksi yang terus-menerus ini membentuk kebiasaan yang pada

akhirnya berkembang menjadi pola kepribadian anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai jenis-jenis pola asuh, ditemukan pola asuh asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis ditandai dengan dukungan orang tua untuk mendorong perkembangan dan kebahagiaan anak, disertai perhatian serta interaksi yang baik dengan anak. Sementara itu, pola asuh otoriter ditandai dengan penerapan berbagai batasan yang membatasi ruang gerak anak.

Data yang disajikan diatas berasal dari hasil wawancara dengan 8 keluarga nelayan, yang melibatkan ayah, ibu, dan anak yang berusia 3-7 tahun. Setiap keluarga yang menjadi subjek penelitian memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Dalam penyajian data, peneliti menguraikan informasi berdasarkan topik-topik utama. Yaitu pengelompokkan jenis pola asuh yang diterapkan oleh keluarga nelayan di Desa Tanjung Seloka Kecamatan Pulau Laut Selatan mencakup pola asuh otoriter dan demokratis. tiga keluarga nelayan juragan cenderung menerapkan pola asuh demokratis. sedangkan keluarga nelayan pekerja, lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak.